

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN INOVASI TERHADAP KEBERLANJUTAN KINERJA UMKM DI KEMANTREN MERGANGSAN, YOGYAKARTA

Ananda Marizka Dwi Permatasari¹; Martinus Budiantara²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

Email : anandamarizka03@gmail.com¹; budiantara@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi terhadap keberlanjutan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta. Kajian ini didorong oleh peran penting UMKM sebagai pilar ekonomi nasional serta tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan kinerja di tengah keterbatasan akses keuangan, rendahnya literasi finansial, dan minimnya inovasi bisnis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif, di mana data primer dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 70 pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, inklusi keuangan dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM, yang menandakan bahwa akses dan pemahaman finansial belum sepenuhnya diimplementasikan dalam pengelolaan usaha. Sebaliknya, inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan kinerja, menegaskan bahwa kemampuan dalam mengembangkan produk, memperbaiki proses, serta menyesuaikan strategi bisnis berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM, sehingga sinergi antara akses keuangan, literasi finansial, dan inovasi menjadi fondasi utama dalam membangun ekosistem usaha yang tangguh dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan; Inovasi; Keberlanjutan Kinerja; UMKM

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of financial inclusion, financial literacy, and innovation on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) performance in Kemantren Mergangsan, Yogyakarta City. The study is motivated by the significant role of MSMEs as the pillars of the national economy and the challenges business actors face in maintaining sustainable performance amid limited financial access, low financial literacy, and minimal business innovation. A quantitative approach was applied using descriptive and associative research methods, with primary data collected through questionnaires distributed to 70 MSME actors selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using SPSS through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that, partially, financial inclusion and financial literacy do not have a significant effect on MSME performance sustainability, indicating that access to and understanding of finance have not been fully implemented in business management. In contrast, innovation has a positive and significant effect on performance sustainability, emphasizing that the ability to develop products, improve processes, and adapt business strategies plays an essential role in enhancing competitiveness and business resilience. Simultaneously, the three variables have a significant effect on MSME performance sustainability, suggesting that the synergy between financial access, financial literacy, and innovation serves as the main foundation for building a strong and sustainable business ecosystem.

Keywords : Financial Inclusion; Financial Literacy; Innovation; Sustainability Performance; MSMEs

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), mencatat bahwa UMKM menyumbang lebih dari separuh Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Meskipun demikian, keberlanjutan kinerja UMKM masih menghadapi persoalan mendasar seperti rendahnya tingkat inklusi keuangan, literasi keuangan yang belum optimal, serta keterbatasan inovasi dalam pengembangan usaha. Kondisi ini memperlihatkan adanya celah penelitian karena upaya peningkatan keberlanjutan UMKM belum sepenuhnya mempertimbangkan integrasi ketiga faktor tersebut dalam satu model analisis yang komprehensif. (Dinas UMKM Yogyakarta 2023) terdapat lebih dari seribu pelaku usaha yang tersebar di wilayah tersebut, sehingga daerah ini dinilai representatif untuk dilakukan pengamatan dan analisis mendalam.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan di wilayah Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta, sebuah kawasan dengan konsentrasi pelaku UMKM yang tinggi dan aktivitas ekonomi yang dinamis. (Bank 2021) Menurut data Dinas UMKM Yogyakarta tahun 2023, lebih dari seribu pelaku usaha aktif beroperasi di wilayah ini. Namun, hingga kini kajian akademik yang menyoroti keberlanjutan UMKM di Mergangsan belum banyak dilakukan, terutama yang menghubungkan aspek inklusi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi secara simultan. Hal ini memberikan ruang penelitian baru yang dapat memberikan kontribusi empiris bagi pembangunan ekonomi lokal.

Fenomena senjang penelitian juga terlihat dari berbagai studi terdahulu, yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Susilo et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan Rosyadah et al. (2022) menemukan hasil sebaliknya. Temuan terkait inklusi keuangan pun menunjukkan inkonsistensi. Yanti (2019) melaporkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, tetapi penelitian Hilmawati and Kusumaningtias (2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Di sisi lain, inovasi terbukti penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha Ramdani and Prasetya Santosa (2022). namun tingkat adopsi teknologi pada UMKM masih rendah. Inkonsistensi dan keterbatasan fokus penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya model analisis yang lebih terpadu untuk menjelaskan variabel-variabel kunci yang memengaruhi keberlanjutan UMKM.

Novelty dari penelitian ini hadir melalui beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini menggunakan konteks wilayah Kemantren Mergangsan yang memiliki potensi ekonomi besar tetapi minim dikaji dalam penelitian terdahulu. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan teori agensi, teori legitimasi, dan teori pemangku kepentingan sebagai dasar analisis, sehingga

menghasilkan kerangka teoretis yang lebih kuat dan multidimensional. Ketiga, model empiris yang digunakan menggabungkan tiga determinan utama — inklusi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi — yang belum banyak diteliti secara bersamaan pada lingkup UMKM daerah. Pendekatan ini memberikan nilai tambah dengan menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan kinerja UMKM.

Meskipun sejumlah kebijakan telah diupayakan untuk meningkatkan akses keuangan, memperbaiki literasi keuangan, dan mendorong inovasi, tantangan keberlanjutan UMKM tetap muncul di berbagai daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi terhadap keberlanjutan kinerja UMKM di Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan dan pelaku UMKM dalam upaya memperkuat ketahanan usaha serta meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berbagai kerangka teori digunakan untuk menjelaskan keterkaitan faktor-faktor penentu kinerja dan keberlanjutan UMKM. Hubungan pemilik–pengelola yang kerap memunculkan konflik kepentingan diterangkan melalui Teori Agensi, sehingga keputusan operasional dan keuangan dipahami dipengaruhi oleh dinamika antara prinsipal dan agen (Jensen and Meckling 1976); dalam praktik, keseimbangan relasi tersebut terbukti berkaitan dengan efisiensi dan kinerja keuangan lembaga keuangan mikro (Miswanto et al., 2022). Dari perspektif legitimasi, keberlangsungan organisasi dipandang tergantung pada sejauh mana tindakan dan kebijakannya selaras dengan norma dan nilai sosial yang diakui masyarakat (Suchman, 1995); pada ranah UMKM, penguatan akses keuangan, peningkatan literasi, dan adopsi inovasi dipandang sebagai cara memperoleh penerimaan publik. Sementara itu, Teori Stakeholder menegaskan pentingnya pemenuhan kepentingan seluruh pihak yang terpengaruh aktivitas usaha—mulai dari pelanggan, komunitas, regulator, hingga penyedia jasa keuangan—sehingga akses layanan keuangan dan peningkatan kecakapan finansial ditempatkan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan (Freeman 1984).

Keberlanjutan kinerja UMKM dipahami sebagai kemampuan mempertahankan sekaligus meningkatkan performa usaha dalam jangka panjang melalui penyerapan pengetahuan, ketangkasan pemasaran, dan inovasi; kapasitas penyerapan bahkan ditemukan berperan bersama ketangkasan pemasaran dalam mendorong kinerja (Laila and Cahyono 2024). Sejalan dengan itu, literasi keuangan secara konsisten dikaitkan dengan kualitas pengambilan keputusan, penganggaran, dan evaluasi keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya menopang kinerja dan keberlanjutan (Finatariyani et al., 2024). Inklusi keuangan—dalam bentuk kemudahan akses terhadap layanan formal—memungkinkan perolehan modal bagi ekspansi serta inovasi, dan

tercatat berpengaruh terhadap capaian usaha (Maulana et al., 2023). Inovasi sendiri, baik pada produk, proses, maupun layanan, membantu UMKM beradaptasi dan membangun keunggulan bersaing, misalnya melalui penerapan standar operasional yang relevan di sektor kuliner (Giyanti et al., 2021). Selain itu, praktik tata kelola yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta beririsan positif dengan kinerja keuangan (Krisdamayanti and Retnani 2020), sedangkan program tanggung jawab sosial memperkuat reputasi dan loyalitas pelanggan yang mendukung keberlanjutan. Jaringan usaha turut diakui berperan dalam membuka akses informasi, sumber daya, dan peluang pasar yang berhubungan dengan kinerja.

Temuan empiris sebelumnya menunjukkan pola yang sebagian besar sejalan namun tidak sepenuhnya seragam. Literasi keuangan dan inovasi dilaporkan berdampak positif pada kinerja UMKM dan pada beberapa konteks juga pada keberlanjutan, sementara pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja tidak selalu signifikan tergantung medan kajian. Di sisi lain, kombinasi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi kerap ditemukan berasosiasi positif terhadap kinerja, dengan inovasi berperan sebagai mediator dalam hubungan menuju kinerja keuangan yang lebih baik. Bukti lain menunjukkan konsistensi pengaruh positif literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan pada konteks daerah tertentu (Purniawati, Lestari, and Arifin 2024), meskipun terdapat variasi hasil pada dimensi keberlanjutan di lokasi lain.

Bertolak dari landasan konseptual dan bukti empiris tersebut, tinjauan pustaka ini menyiratkan bahwa keberlanjutan kinerja UMKM paling kuat dipahami sebagai hasil interaksi tiga poros utama: kecakapan finansial pelaku (literasi), akses terhadap infrastruktur keuangan (inklusi), dan kemampuan beradaptasi melalui pembaruan (inovasi). Ketiganya terikat oleh mekanisme tata kelola dan legitimasi sosial yang memastikan keputusan manajerial berorientasi pada kepentingan para pemangku kepentingan, sekaligus mengurangi friksi agensi. Dengan demikian, arah penelitian pada konteks UMKM dapat difokuskan pada pengujian hubungan langsung dan simultan antara inklusi keuangan, literasi keuangan, serta inovasi terhadap keberlanjutan kinerja, sambil mempertimbangkan peran tata kelola, kapasitas penyerapan, ketangkasan pemasaran, dan jaringan usaha sebagai faktor penguat atau mekanisme mediasi yang menjelaskan variasi temuan lintas wilayah.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipakai karena seluruh data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan ciri-ciri setiap variabel yang diteliti, sedangkan penelitian asosiatif digunakan untuk menilai hubungan antara variabel, yaitu inklusi keuangan, literasi keuangan, inovasi, dan keberlanjutan kinerja UMKM. Tujuan penelitian ini meliputi tiga hal utama: (1) menemukan data baru yang belum diketahui sebelumnya, (2) membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, dan (3) mengembangkan pengetahuan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta. Wilayah ini dipilih karena memiliki konsentrasi UMKM yang tinggi serta karakteristik usaha yang beragam, sehingga relevan dengan fokus penelitian terkait peningkatan keberlanjutan kinerja UMKM. Selain itu, daerah ini juga memiliki dukungan pemerintah daerah yang kuat terhadap pengembangan ekonomi mikro melalui akses permodalan dan pelatihan inovasi.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan seluruh pelaku UMKM di wilayah Kemantren Mergangsan sebagai populasi, dengan jumlah sekitar 1.000 unit usaha menurut data Dinas Koperasi dan UMKM DIY tahun 2023. Karena jumlahnya cukup besar, sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan syarat tertentu agar hasil penelitian lebih akurat. Kriteria yang digunakan meliputi: usaha telah berjalan minimal tiga tahun, memiliki hubungan dengan lembaga keuangan formal, dan pernah mengikuti kegiatan pelatihan literasi keuangan atau inovasi dalam dua tahun terakhir. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Hair, yaitu jumlah indikator dikalikan lima hingga sepuluh. Dengan 14 indikator yang digunakan, diperoleh kisaran sampel ideal antara 70 sampai 140 responden.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner. Data tersebut dipakai agar analisis statistik dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kemantren Mergangsan. Sesuai dengan pendapat Cooper dan Schindler (2014), data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber pertama melalui kegiatan survei atau observasi terhadap subjek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, di mana 1

menunjukkan *Sangat Tidak Setuju (STS)* dan 5 menunjukkan *Sangat Setuju (SS)*.

Instrumen ini mencakup empat aspek utama: (1) inklusi keuangan, (2) literasi keuangan, (3) inovasi, dan (4) keberlanjutan kinerja UMKM. Pertanyaan dirancang agar mampu menggambarkan tingkat pemahaman, akses, dan praktik nyata pelaku usaha dalam kegiatan finansial dan inovatif.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terukur terhadap setiap variabel penelitian agar dapat dianalisis secara objektif. Penelitian ini mencakup tiga variabel independen (X), yaitu inklusi keuangan (X_1), literasi keuangan (X_2), dan inovasi (X_3), serta satu variabel dependen (Y), yaitu keberlanjutan kinerja UMKM.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Tahap pertama menerapkan analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden serta karakteristik penelitian melalui perhitungan rata-rata, median, standar deviasi, dan nilai minimum hingga maksimum. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan instrumen penelitian akurat dan konsisten, dengan kriteria valid jika korelasi item-total $> 0,30$ dan reliabel apabila Cronbach's Alpha $> 0,60$. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tahap terakhir menerapkan analisis regresi linier berganda untuk menilai pengaruh faktor-faktor bebas terhadap hasil penelitian yang diamati (Widyaningsih and Widodo 2024)(Suryanto, Afif Nur Hanan, and Saniyatul Ummah 2024).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Pada tahap akhir analisis, hipotesis diuji menggunakan beberapa teknik statistik. Uji t diterapkan untuk mengetahui sejauh mana setiap faktor bebas memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian, sedangkan uji F digunakan untuk menilai pengaruh gabungan dari seluruh faktor bebas secara bersamaan. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Gambaran Umum Penelitian

Objek penelitian adalah keberlanjutan kinerja UMKM di Kemantren Mergangsan, Yogyakarta. Tujuannya menguji pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi terhadap keberlanjutan kinerja (Widyastuti 2022). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan purposive sampling. Pengolahan awal dilakukan di Microsoft Excel, dilanjutkan analisis di SPSS v27 (validitas–reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda).

Populasi UMKM aktif berjumlah sekitar 1.000 unit (dan UMKM Yogyakarta 2023) Mengacu rumus Hair (indikator $\times$ 5–10) dengan total 14 indikator, kebutuhan minimal sampel adalah 70; penelitian ini menggunakan 70 UMKM yang memenuhi kriteria: beroperasi ≥ 3 tahun, memiliki akses ke layanan keuangan formal, serta pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan/program inovasi dalam 2 tahun terakhir (Wibowo, Utami, and Novita 2024).

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Sebaran skor menunjukkan: Inklusi (min 3; maks 15; mean 9,43; SD 3,09), Literasi (min 3; maks 15; mean 9,47; SD 3,06), Inovasi (min 3; maks 14; mean 9,53; SD 2,74), dan Keberlanjutan Kinerja (min 5; maks 22; mean 12,11; SD 4,66). Rata-rata variabel berada pada kisaran menengah–tinggi; variabel Y memiliki penyebaran paling besar, menandakan heterogenitas kinerja antar-UMKM lebih tinggi daripada variasi pada indikator X.

Validitas & Reliabilitas

Seluruh butir pertanyaan valid (korelasi item–total $> 0,294$, $\alpha=5\%$). Instrumen reliabel: Cronbach's Alpha $X_1=0,910$, $X_2=0,915$, $X_3=0,664$, $Y=0,918$ ($\geq 0,60$ memadai; $\geq 0,70$ baik). Artinya alat ukur konsisten dan layak untuk analisis lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

- Normalitas terpenuhi (Asymp.Sig K-S = $0,200 > 0,05$).
- Multikolinearitas tidak terdeteksi (Tolerance $X_1=0,428$; $X_2=0,384$; $X_3=0,635 > 0,10$; VIF < 10).
- Heteroskedastisitas tidak terindikasi (p-value Glejser untuk X_1 , X_2 , $X_3 > 0,05$).
- Durbin–Watson = 1,800 (tidak ada gejala autokorelasi yang mengganggu untuk data potong lintang).

Regresi Linier Berganda & Uji Hipotesis

Catatan model: $F=2,820$; $p=0,046$ (signifikan simultan); $R^2=0,114$; Adjusted $R^2=0,073$.

Persamaan: $\hat{Y} = 6,449 + 0,202X_1 - 0,114X_2 + 0,508X_3 + \varepsilon$.

Interpretasi singkat (parsial):

- **X1 (inklusi):** tidak signifikan ($p = 0,451$).
- **X2 (literasi):** tidak signifikan ($p = 0,690$).
- **X3 (inovasi):** signifikan positif ($p = 0,044$).

Simultan (Uji F): X_1 , X_2 , X_3 bersama-sama berpengaruh terhadap Y ($p = 0,046$).

Daya jelaskan: model menerangkan 11,4% variasi Y; 88,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

Inklusi Keuangan → Keberlanjutan

Hasil parsial menunjukkan tidak signifikan. Ini menandakan bahwa kepemilikan/akses layanan keuangan saja belum cukup menjadi pembeda keberlanjutan jika tidak disertai pemanfaatan yang efektif (mis. penganggaran, pengelolaan arus kas, investasi produktif). Secara sistemik, efek inklusi cenderung muncul ketika berjalan bersama faktor lain—terlihat dari uji F yang signifikan (Kisin and Setyahuni 2024).

Literasi Keuangan → Keberlanjutan

Tidak signifikan secara parsial. Pengetahuan finansial tampaknya belum terkonversi menjadi perilaku keuangan yang konsisten (discipline budgeting, costing, pricing, evaluasi investasi). Dampak literasi kemungkinan dimediasi oleh faktor implementasi manajerial, skala usaha, atau tekanan pasar.

Inovasi → Keberlanjutan

Signifikan positif. Pengembangan produk, perbaikan proses, dan respon terhadap umpan balik pelanggan berkorelasi langsung dengan daya saing dan ketahanan usaha. Dalam konteks Mergangsan, inovasi tampak sebagai pengungkit utama keberlanjutan.

Simultan: Inklusi + Literasi + Inovasi

Secara bersama-sama ketiga variabel berpengaruh terhadap keberlanjutan. Ini menegaskan sifat multifaktor: inovasi mendorong kinerja, sementara inklusi & literasi menyediakan prasyarat dan infrastruktur agar inovasi dapat dibiayai, dikelola, dan dipertahankan.

Implikasi Praktis

1. Fokuskan pada inovasi terarah (produk/proses) berbasis umpan balik pelanggan.
2. Tingkatkan kualitas pemanfaatan layanan keuangan (bukan sekadar akses)—integrasikan pembiayaan dengan rencana arus kas & investasi.
3. Program literasi berbasis praktik (budgeting, pencatatan biaya, penetapan harga, evaluasi proyek) agar pengetahuan → perilaku.
4. Perluas variabel pada riset lanjutan (pemasaran digital, kapabilitas manajerial, jejaring) mengingat R^2 masih rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi terhadap keberlanjutan kinerja UMKM di Kemantren Mergangsan, Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, inklusi keuangan dan literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM. Meskipun akses terhadap lembaga keuangan formal serta pemahaman keuangan dianggap penting bagi pengelolaan usaha, kedua faktor tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara

optimal oleh pelaku UMKM dalam kegiatan operasional dan manajemen keuangan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas keuangan serta penerapan pengetahuan finansial masih perlu ditingkatkan agar mampu berkontribusi nyata terhadap keberlangsungan usaha.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, inovasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM. Kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan produk, meningkatkan kualitas layanan, serta melakukan perbaikan proses bisnis secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha. Secara simultan, ketiga variabel — inklusi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi — berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM. Hal ini menegaskan bahwa sinergi antara akses keuangan, kemampuan finansial, dan inovasi menjadi dasar penting dalam memperkuat ekosistem usaha yang tangguh dan berkelanjutan di era digital yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), Badan Pusat Statistik. 2023. "Data Statistik UMKM Indonesia." *BPS Indonesia*.
- Bank, World. 2021. "Global Findex Database on Financial Inclusion."
- Coyle, D. 2018. *The Economics of Money: A Comprehensive Guide to Financial Literacy*. London: Penguin Books.
- dan UMKM Yogyakarta, Dinas Koperasi. 2023. "Data UMKM Kemantren Mergangsan."
- Finatariyani, D, and others. 2024. "Literasi Keuangan Dan Keberlanjutan Usaha Mikro." *Jurnal Ekonomi Mikro*.
- Freeman, R E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Giyanti, N, and others. 2021. "Inovasi Produk Kuliner Dan Keunggulan Bersaing UMKM." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*.
- Hilmawati, N, and R Kusumaningtiyas. 2021. "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*.
- Jensen, M C, and W H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60.
- Kisin, D L, and S W Setyahuni. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang." *JEBMA: Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 4 (1). <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>.
- Krisdamayanti, R, and W Retnani. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10 (4): 45–56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/83392/31139>.
- Laila, F, and B Cahyono. 2024. "Kapasitas Penyerapan Dan Ketangkasan Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Maulana, R, and others. 2023. "Inklusi Keuangan Dan Inovasi Terhadap Capaian Usaha UMKM." *Jurnal Pembangunan Ekonomi*.
- Miswanto, D, and others. 2022. "Efisiensi Dan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro." *Jurnal Keuangan Mikro*.
- Purniawati, K A, E P Lestari, and A H Arifin. 2024. "The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises in Denpasar City Through Financial Performance as a Mediating Variable." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 4 (4): 540–49. <https://qemsjournal.org/index.php/daengku/article/view/2621>.
- Ramdani, Abdul Wahid, and Yusuf Budi Prasetya Santosa. 2022. "Faktor Lingkungan Dalam

- Pertempuran Palangan Bojongkokosan, 1945.” *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan* 6 (1): 72–86. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i1.5011>.
- Rosyadah, N, and others. 2022. “Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Kecil.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Suryanto, R, M Afif Nur Hanan, and R Saniyatul Ummah. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM.” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 8 (1): 20–32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968>.
- Susilo, A, and others. 2022. “Literasi Keuangan Dan Kinerja UMKM.” *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Wibowo, E, S S Utami, and D Novita. 2024. “Sustainable Financial Performance Based on Financial Literacy and Financial Inclusion with Innovation as a Mediation Variable on Batik MSMEs in Sragen Regency.” *International Journal of Social Science (IJSS)* 2 (2). <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i2.3063>.
- Widyaningsih, E N, and H Widodo. 2024. “Meningkatkan Kinerja UMKM: Dampak Dari Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan.” *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i2.256>.
- Widyastuti, A D. 2022. “Mengeksplorasi Pengalaman Remaja Yang Cemas Di Era Digital: Studi Kualitatif Di Kalimantan Selatan.”
- Yanti, S. 2019. “Inklusi Keuangan Dan Kinerja UMKM Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
Inklusi Keuangan (X1)	Akses Layanan Keuangan	Saya memiliki akses ke produk keuangan seperti rekening bank, pinjaman, dan asuransi.	OJK (2019)
	Penggunaan Layanan Keuangan	Saya menggunakan layanan keuangan formal setidaknya sekali dalam setahun.	World Bank (2020)
	Pengetahuan Produk Keuangan	Saya memahami produk keuangan yang tersedia untuk UMKM.	(Coyle 2018)
Literasi Keuangan (X2)	Pengetahuan Keuangan	Saya memahami konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, dan tabungan.	Lusardi & Mitchell (2014)
	Pengelolaan Anggaran	Saya dapat menyusun dan mematuhi anggaran bulanan dengan baik.	Hilgert et al. (2003)
	Pengambilan Keputusan Keuangan	Saya dapat membuat keputusan investasi yang tepat berdasarkan informasi yang ada.	Chen & Volpe (2002)
Inovasi (X3)	Pengembangan Produk Baru	Saya telah meluncurkan produk baru dalam satu tahun terakhir.	Tidd & Bessant (2018)
	Perbaikan Proses	Saya menerapkan metode atau teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional.	Damanpour (1991)
	Feedback Pelanggan	Saya mendapatkan umpan balik positif dari pelanggan mengenai produk baru.	Kotler & Keller (2016)
Keberlanjutan Kinerja	Daya Saing Usaha	Usaha saya mampu bersaing dengan	Ariyanti (2023)

UMKM (Y)		pelaku usaha lain di bidang yang sama.	
	Ketahanan Usaha	Usaha saya tetap mampu berjalan meskipun menghadapi tekanan ekonomi.	Ariyanti (2023)
	Keberlanjutan Operasional	Usaha saya memiliki kemampuan untuk beroperasi dalam jangka panjang.	Ariyanti (2023)
	Kemampuan Beradaptasi	Usaha saya cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan lingkungan usaha.	Ariyanti (2023)
	Kesiapan Menghadapi Risiko	Saya memiliki strategi untuk menghadapi risiko usaha.	Ariyanti (2023)

Tabel 2. Ringkasan Koefisien Regresi (Y: Keberlanjutan Kinerja UMKM, n=70)

Variabel	B (Koef.)	t	Sig. (p)	Keterangan
(Konstanta)	6,449	3,049	0,003	—
Inklusi Keuangan (X1)	0,202	0,758	0,451	Tidak signifikan
Literasi Keuangan (X2)	-0,114	-0,400	0,690	Tidak signifikan
Inovasi (X3)	0,508	2,056	0,044	Signifikan positif